

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling diutamakan dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut dibutuhkan peningkatan atau penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya pengembangan dan perbaikan standar kelulusan, pengembangan standar isi, perbaikan standar proses pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, perbaikan standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian peningkatan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Selain itu usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia juga tertuang di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya kebijakan pemerintah didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki berbagai peran dan fungsi yang sangat penting. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih model pembelajaran, memilih media, menetapkan evaluasi dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Keadaan di SMA Swasta Raksana Medan, guru Geografi yang mengajar di kelas X (Sinaga, 2014) menyatakan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih tergolong rendah tepatnya pada materi Perairan Laut. Dalam

proses pembelajaran guru sudah pernah menggunakan model pembelajaran, tetapi hasilnya kurang maksimal, hal ini dikarenakan guru kurang memvariasikan penggunaan media pembelajaran sehingga aktivitas belajar lebih berpusat pada guru atau guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa ini rendah. Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa yang jarang mengajukan pertanyaan, menanggapi, mengeluarkan pendapat pada saat mengadakan diskusi kelompok di kelas dan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru.

Jika dilihat dari nilai mata pelajaran Geografi siswa kelas X-4 pada tahun sebelumnya dengan materi yang sama, hanya 40% dari 40 siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Geografi yang ditetapkan sekolah yakni 75. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan optimal

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran dengan media yang lebih bervariasi, menyenangkan dan efektif sesuai dengan materi Perairan Laut. Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan itu adalah *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu strategi yang menempatkan pendidik dan siswa pada jalur cepat menuju kesuksesan belajar, dimana dalam hal ini harus diciptakan cara belajar yang efektif bukan pasif. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR dengan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan. Didalam

istilah TANDUR ini akan digunakan media audio visual berjenis video yaitu media pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan yang berfungsi merangsang daya tarik siswa untuk belajar dan juga mempermudah siswa untuk memahami materi yang bersifat abstrak.

Kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu (1) Mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan ke dalam suasana belajar yang meriah dan gembira, (2) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereaksi sehingga pemahaman yang didapat khususnya tentang materi pengajaran akan lebih dalam dan berkesan, (3) Membuat siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran dan dapat juga memastikan siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi siswa itu sendiri, dan mencapai sukses, (5) Membuat pemahaman siswa akan pelajaran lebih mudah dengan mengulang pelajaran terutama pada tahap demonstrasi, (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat dan berpikir dalam memecahkan masalah. Sedangkan media audio visual membantu memberikan penguatan dan pengetahuan akan materi Perairan Laut dengan bantuan video pembelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan pada materi Perairan Laut karena sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu siswa mampu menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Selain itu model pembelajaran *Quantum Teaching* juga sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran materi Perairan Laut yang akan dicapai dilihat dari kegiatan siswa berdiskusi kelompok dalam mengklasifikasi dan menganalisis

gambar atau video mengenai materi Perairan Laut yang ditampilkan melalui infokus berdasarkan model *Quantum Teaching*.

Melalui pemilihan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media audio visual yang juga menggunakan metode bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan lewat diskusi diharapkan mampu meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Dalam pembelajaran guru kurang maksimal bervariasi penggunaan media pembelajaran, (2) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah, (3) Hasil belajar siswa pada materi perairan laut masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah 75, persentase siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 60% .

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan T.A 2013/2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan T.A 2013/2014
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana Medan T.A 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Medan, untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana T.A 2013/2014

2. Bahan masukan bagi sekolah, guru dan calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media audio visual pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Swasta Raksana T.A 2013/2014
3. Bahan masukan bagi penulis dalam hal penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang melakukan penelitian sejenisnya.